

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Make A Match*) pada Materi Organ Peredaran Darah Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon

Vera Roswita¹, Siwi Purwanti², Erni Purwanti³

¹SD Negeri 17 Lhoksukon Aceh Utara

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Kadisoka

E-mail: veraroswita@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang, hasil belajar siswa belum tercapai, dan kesulitan siswa dalam belajar. Untuk mengatasi permasalahan peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, analisis dokumen, tes dan non tes. Hasil penelitian ini adalah (1) Adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Pada tes awal 67.50; kemudian pada tes siklus pertama 71.35; pada siklus kedua menjadi 80.17 siklus kedua (2) Adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 53.33%; dan pada tes siklus pertama 66.67%; kemudian pada siklus kedua menjadi 90%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Make A Match, Organ Peredaran darah Manusia

PENDAHULUAN

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran saling berkaitan (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman pembelajaran untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dalam kompetensi berkerja ilmiah secara bijaksana. Cara mengajarkan siswa tentang organ peredaran darah pada manusia menjadi masalah dalam pembelajaran IPA, dikarenakan siswa sulit memahami konsep dan aplikasi konsep tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tercapai, dikarenakan guru menggunakan metode ceramah lebih banyak dalam menyampaikan pembelajaran. Memang metode ceramah lebih mudah digunakan untuk menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

Berdasarkan studi lapangan yang sudah dilakukan di kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon, kendala yang didapati pada siswa dalam proses belajar mengajar kurangnya pencapaian bahan ajar secara maksimal disebabkan daya dukung dan minat siswa kurang respon terhadap materi yang diberikan, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan pembelajaran IPA berlangsung, serta kurangnya pemahaman siswa pada materi organ peredaran darah pada manusia dan hasil belajar siswa untuk materi organ peredaran darah pada manusia juga masih belum optimal. Perlu disadari bahwa mengajarkan IPA dengan menggunakan metode ceramah mudah menimbulkan verbalisme, kebosanan dan menjadikan siswa pasif. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan baru dalam proses pembelajaran, akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA semacam ini dapat diperbaiki dengan pendekatan *cooperative learning tipe Make A Match*.

Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan dalam pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai dalam upaya menciptakan aktifitas penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA khususnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah pada manusia masih rendah dibuktikan dengan nilai ulangan harian ada 60 % siswa yang masih di bawah KKM, sehingga perlu ditingkatkan. Keaktifan siswa juga masih rendah hal itu terbukti dari siswa yang meresponnya masih sedikit. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan diperlukan model atau strategi yang tepat. Salah satu alternatif yang digunakan adalah menerapkan model Kooperatif tipe *Make A Match*, melatih siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan (Abdullah, 2014), sehingga peserta didik benar-benar mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman sendiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Materi Organ Peredaran Darah pada Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon”**

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Pendekatan yang dilakukan adalah

pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Arikunto, 2010: 6). Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 17 Lhoksukon Kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan materi pembelajaran tematik tema 1 sehat itu penting sub tema 1 peredaran darahku sehat dengan alamat di Jl. Teupin Keubeu Desa Lhok Kareung Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Bulan Oktober dan November Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon dengan jumlah siswa 15 orang, terdiri dari 7 orang siswa laki – laki dan 8 siswa siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dan non tes (observasi) di antara lain: a) Tes digunakan untuk memperoleh data atau mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang dijelaskan. Tes yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Lembar tes dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut: 1) *Pretest*; Pemberian test diawal pembelajaran sebelum melakukan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. 2) *Posttest*; Pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan *posttest* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. b) Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesesuaian antara materi dengan model yang akan digunakan oleh pendidik dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. c) Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data mengenai daftar nama siswa, presensi, serta catatan harian siswa di kelas dan tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Foto digunakan untuk melengkapi dokumentasi peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti ini terdiri dari kegiatan pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

Deskripsi Data Awal Siswa Pra Siklus

Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Kondisi awal tindakan merupakan hasil pengamatan terhadap kondisi pembelajaran IPA materi “Organ Peredaran Darah Manusia” pada siswa di kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon semester I tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil tes ulangan harian yang diperoleh dari 15 orang siswa di kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon semester I tahun pelajaran 2020/2021 dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60.00 dan nilai tertinggi adalah sebesar 85.00. Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 65.50. Kemudian

berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, siswa kelas V SD SD Negeri 17 Lhoksukon semester I tahun pelajaran 2020/2021 belum dianggap mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan nilai yang diperoleh < KKM untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan, yaitu dengan KKM ≥ 69.00 . Dengan demikian maka siswa kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 69.00 adalah sebanyak 9 orang siswa atau 53.33%. Sisanya sebanyak 6 orang siswa atau 46.67% belum mencapai ketuntasan belajar. Data perolehan nilai hasil ulangan harian berdasarkan ketuntasan belajar selanjutnya dapat disajikan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi Awal

No.	Ketuntasan	Jumlah	%	Nilai rata-rata
1.	Tuntas	9	53.33	67.50
2.	Tidak Tuntas	6	46.67	
Jumlah		15	100	

Berdasarkan hasil-hasil tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kondisi awal masih kurang optimal. Kurang optimalnya hasil belajar siswa tersebut diindikasikan disebabkan karena keterampilan guru dalam pembelajaran IPA kurang optimal.

Siklus 1

Identifikasi Masalah

Pertama, pembelajaran belum menyenangkan disebabkan penerapan model pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi sehingga berakibat peserta didik merasa jenuh/bosan, tidak bergairah saat mengikuti pelajaran. Kedua hasil belajar siswa yang masih rendah. Terakhir, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

Perencanaan Siklus 1

Materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siklus I adalah organ peredaran darah pada manusia. Adapun perencanaan yang dibuat yaitu: pertama, melakukan sosialisasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang digunakan kepada siswa kelas tindakan. Kedua, menentukan materi pembelajaran pada tindakan Siklus I. ketiga, menyusun skenario model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Keempat, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan pembelajaran, menyiapkan buku sumber rujukan yang relevan dengan materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Kelima, menyiapkan instrumen observasi berupa lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. keenam, menyiapkan instrumen tes hasil belajar. Ketujuh, mendeskripsikan secara jelas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran tindakan, sebagai pengamat, dan sebagai evaluator. Terakhir, melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan. Deskripsi dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1 siklus 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Oktober 2020. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan I adalah sebagai berikut: pertama, kegiatan tatap muka dimulai dengan guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan penjelasan tentang prosedur pembelajaran yang harus dilakukan. Kedua, guru menyajikan materi pembelajaran sebagai pengantar. Ketiga, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Keempat, guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa tiap kelompok. Kelima, guru menunjuk/memanggil kelompok siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Keenam, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut kepada masing-masing kelompok. Ketujuh, dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kedelapan, berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengamat untuk mengamati kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Kesembilan, guru pengamat melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Terakhir, kegiatan diakhiri dengan penyampaian hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan tanggapan siswa terhadap evaluasi yang disampaikan guru.

Pertemuan Kedua siklus I

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 02 November 2020. Pertemuan dilaksanakan selama 3 x 35 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah meneruskan presentasi kelompok yang pada pertemuan I belum menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka. Pertemuan diakhiri dengan pemberitahuan tentang akan dilaksanakannya tes akhir tindakan pada pertemuan berikutnya.

Observasi Tindakan

Observasi dalam pembelajaran tindakan Siklus I dilakukan untuk mengetahui perilaku kelas dan dampak proses yang dihasilkan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dilakukan. Hasil-hasil observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keterampilan guru dalam pembelajaran

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 9 aspek keterampilan mengajar pada tindakan Siklus I menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor ketercapaian keterampilan mengajar dari sebesar 53.33% meningkat menjadi 71.11% pada tindakan Siklus I.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada tindakan Siklus I diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Oktober 2020. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 60.00, sedangkan nilai tertinggi adalah 85.00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 71.35. Mengingat bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu dengan $KKM \geq 69.00$, maka siswa kelas V SD Negeri 17 Lhoksukon Semester I tahun pelajaran 2020/2021 secara klasikal sudah dianggap mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPA. Data ketuntasan belajar siswa pada tindakan

Siklus I dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel. 2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah	%	Nilai rata-rata
1.	Tuntas	9	66.67	71.35
2.	Tidak Tuntas	6	33.33	
	Jumlah	15	100	

Berdasarkan hasil tes tindakan pembelajaran Siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah melampaui KKM yang ditetapkan dengan $KKM \geq 69.00$. Meskipun demikian, indikator penguasaan penuh secara klasikal berupa $\geq 80.00\%$ siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 69.00$ belum tercapai. Atas dasar hal tersebut, maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus berikutnya.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Identifikasi Masalah

Masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang masih rendah.

Perencanaan Tindakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus I, terutama yang menyangkut beberapa hal yang direkomendasikan pada Siklus I, selanjutnya disusun rencana tindakan pembelajaran Siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan dampak proses dan dampak produk dari tindakan pembelajaran yang lebih baik. Rencana pembelajaran tindakan ini merupakan hasil revisi dalam rangka perbaikan pembelajaran tindakan siklus I yang dinilai belum berhasil membawa siswa mencapai penguasaan kompetensi penuh. Beberapa upaya perbaikan yang akan dilaksanakan dalam tindakan pembelajaran Siklus II menyangkut upaya: 1) meningkatkan keterampilan guru dalam memotivasi siswa; 2) meningkatkan keterampilan guru dalam mengajak siswa berdiskusi; 3) meningkatkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran tindakan Siklus II adalah sebagai berikut: menyusun RPP pembelajaran IPA untuk tindakan Siklus II, menentukan materi pembelajaran pada tindakan Siklus II, menyusun skenario pembelajaran sama seperti pada Siklus I, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan pembelajaran interaktif, menyiapkan buku sumber rujukan yang relevan dengan materi pembelajaran, dan lain sebagainya, menyiapkan instrumen observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran (dampak proses) dan instrumen tes hasil belajar (dampak produk), mendeskripsikan secara jelas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran tindakan, sebagai pengamat, dan sebagai evaluator, Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu selama 3 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus ini sama dengan yang dilakukan pada siklus sebelumnya dengan disertai beberapa perbaikan.

Pertemuan Pertama (3 x 35 menit)

Pertemuan pertama tindakan pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada hari Senin,

02November 2020. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan I adalah sebagai berikut: pertama, kegiatan tatap muka dimulai dengan guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan penjelasan tentang prosedur pembelajaran yang harus dilakukan, kedua guru menyajikan materi sebagai pengantar, ketiga guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang, keempat, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, kelima, guru menunjuk/ memanggil setiap kelompok siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, keenam, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut pada masing-masing kelompok. Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Ketujuh, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengamat untuk mengamati kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Terakhir, kegiatan diakhiri dengan penyampaian hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan tanggapan siswa terhadap evaluasi yang disampaikan guru.

Pertemuan Kedua (3 x 35 menit)

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 14Oktober 2020. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sama seperti pada pertemuan pertama. Pertemuan diakhiri dengan pemberitahuan tentang akan diadakannya tes akhir tindakan pada pertemuan berikutnya.

Observasi

Hasil-hasil observasi pembelajaran tindakan pada Siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Keterampilan guru dalam pembelajaran, hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 9 aspek ketrampilan mengajar pada tindakan Siklus II menunjukkan bahwa ketrampilan mengajar guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor ketercapaian ketrampilan mengajar dari sebesar 71.11% meningkat menjadi 75.56% pada tindakan Siklus II. (2) Hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada tindakan Siklus II diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada hari Senin, 02 November 2020. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 65.00, sedangkan nilai tertinggi adalah 90.00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 80.17. Mengingat bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu dengan $KKM \geq 69.00$, maka siswa kelas V Semester ISD Negeri 17 Lhoksukon tahun pelajaran 2019/2020 secara klasikal sudah dianggap mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPA. Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 69.00$ adalah sebanyak 12 orang siswa atau 90%. Jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang siswa atau 10%. Atas dasar hal ini maka indikator penguasaan penuh berupa $\geq 90.00\%$ siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 69.00$ sudah terlampaui.

Data ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus II dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel. 3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	%	Nilai rata-rata
1.	Tuntas	12	90	80.17
2.	Tidak Tuntas	3	10	
	Jumlah	15	100	

Refleksi dan Hasil Evaluasi Tindakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan pembelajaran pada Siklus II dapat diperoleh refleksi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebagai berikut: (1) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tindakan Siklus II berhasil meningkatkan dampak proses pembelajaran berupa meningkatnya ketrampilan guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor ketercapaian dari sebesar 66.67% pada tindakan Siklus I menjadi 90% pada tindakan Siklus II. (2) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada tindakan Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa: nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 71.35 pada akhir tindakan Siklus I, meningkat menjadi 80.17 pada akhir tindakan Siklus II, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 66.67% pada tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 90% pada akhir tindakan Siklus II. (3) Hal-hal yang masih belum berhasil dalam pembelajaran tindakan Siklus II adalah masih adanya 3 orang siswa atau 10% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu siswa tersebut akan diberikan perlakuan khusus berupa pembelajaran remedial sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah yaitu; (1) kurangnya keaktifan siswa dalam merespon proses pembelajaran di kelas, (2) hasil belajar siswa yang masih rendah (3) penerapan model pembelajaran yang belum maksimal, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi "Organ Peredaran Darah pada Manusia" bagi siswa kelas V semester I SD Negeri 17 Lhoksukon Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 67.50 pada kondisi awal menjadi 71.35 pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 80.17 pada akhir tindakan Siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 55.53% pada kondisi awal meningkat menjadi 66.67% pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi sebesar 90% pada akhir tindakan Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2012). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan

- Pengawas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. (2008). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- I G A K Wardani & Wihardit, K. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2009). Kooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung. Alfabeta
- Istarani. (2011). Pembelajaran kooperatif tipe picture in picture. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Lie, A. (2008). Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang – ruang. Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Maslichah Asy'ari. (2006). Pembelajaran sains di Sekolah Dasar .Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Rositawaty. (2008). Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Anitah W, DKK. (2014). Strategi Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sugiyanto. (2009). Model Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.